

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut BSNP (2006) mata pelajaran biologi memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia Indonesia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif. Dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran Biologi untuk siswa lulusan sekolah menengah atas (SMA/MA) diharapkan mampu merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis, mengumpulkan dan menyajikan data secara sistematis. Salah satu tujuan mata pelajaran biologi berdasarkan Standar Isi (SI) ialah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk dapat memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain.

Dari uraian tersebut jelas menunjukkan bahwa pembelajaran biologi tidak hanya terfokus pada penanaman konsep tetapi memungkinkan untuk menghubungkan antara teori dengan praktek yang bersifat membangun pengetahuan peserta didik terhadap lingkungan sekitar, seperti yang diungkapkan oleh Trianto (2011) bahwa siswa saat ini cenderung hanya menghafal konsep-konsep yang diberikan oleh guru tanpa diimbangi dengan kemampuannya untuk menerapkan konsep terhadap masalah yang dijumpai dalam kehidupan nyata. Sagala (2009) mengatakan mengajar dianggap bukan sebagai proses dimana gagasan-gagasan guru dipindahkan pada siswa, melainkan sebagai proses untuk mengubah gagasan si anak yang sudah ada yang mungkin salah, dari uraian tersebut perlu adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa sehingga tujuan pendidikan biologi dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi di SMA Unggulan CT Foundation dengan Ibu Yunita, beliau mengatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, namun belum memaksimalkan keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah, belum mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan nyata. Permasalahan

tersebut juga berdampak pada kesulitan siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan. Dari 79 siswa di kelas X hanya 40 siswa yang mampu mencapai nilai KKM 70 dan 39 siswa tidak mampu mencapai nilai KKM dengan persentase ketidak tuntasan KKM sebesar 50%. Slameto (2009) mengemukakan salah satu faktor ketidak tuntasan ini berasal dari dalam diri siswa yaitu siswa merasa sukar mencerna pelajaran biologi karena materinya dianggap sulit karena harus banyak menghafal dan menggunakan bahasa ilmiah yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penentuan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran selain dipengaruhi oleh guru dan siswa, juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan seharusnya sesuai dengan karakteristik materi pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan materi pencemaran lingkungan adalah model pembelajaran berbasis masalah.

Dalam model pembelajaran berbasis masalah ini siswa tidak hanya menghafal, mengenal, dan memahami materi pembelajaran akan tetapi siswa langsung terjun pada masalah yang terdapat dalam dunia nyata, seperti yang diungkapkan Abidin (2016) model pembelajaran ini diyakini dapat digunakan untuk mendorong pemahaman yang mendalam dan mempersiapkan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi baru baik dalam lingkup pembelajaran maupun dalam lingkup kehidupan sehari-hari. Menurut Trianto (2011) menjelaskan model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang berorientasi pada permasalahan yang autentik dan berfokus pada tantangan yang membuat siswa dapat berpikir. Abdullah (2014) mengemukakan permasalahan nyata yang dikaji dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat membuat siswa berpikir, membuat siswa mengajukan pertanyaan, mengaktifkan pengetahuan awal, menguji pemahaman siswa, mengelaborasi pengetahuan baru, memperkuat pemahaman siswa, memberikan motivasi untuk belajar, dan membuat siswa melatih logika, dan pendekatan analitis terhadap situasi yang tidak dikenal.

Penelitian yang dilakukan Atikasari, dkk (2012) pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai postes pada kelas eksperimen 11,77 lebih tinggi daripada siswa pada kelas kontrol yaitu 5,97. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafriyadi, dkk (2013) terdapat peningkatan hasil belajar kognitif melalui *model problem based learning* diperoleh nilai postes kelas eksperimen 72,2 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 58,9. Begitu pula penelitian yang dilakukan Puspita, dkk (2014), di MAN 1 Surakarta mengatakan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan prestasi belajar biologi sebesar 43%.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan di Kelas X SMA Unggulan CT Foundation Tahun Ajaran 2015/2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Materi biologi dianggap sulit karena harus banyak menghafal dan menggunakan bahasa ilmiah yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Model pembelajaran yang digunakan seharusnya sesuai dengan karakteristik materi pelajaran.
3. Hasil belajar siswa masih dibawah KKM

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah ini adalah: Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah Pencemaran Lingkungan. Aspek yang dinilai adalah hasil belajar siswa baik berupa kognitif, afektif maupun psikomotorik.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terhadap materi pokok pencemaran lingkungan di kelas X SMA Unggulan CT Foundation Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah pada siswa setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terhadap materi pokok pencemaran lingkungan di kelas X SMA Unggulan CT Foundation Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terhadap materi pokok pencemaran lingkungan di kelas X SMA Unggulan CT Foundation Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah pada siswa setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terhadap materi pokok pencemaran lingkungan di kelas X SMA Unggulan CT Foundation Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa :
 - a. Sebagai masukan bagi siswa agar lebih terampil dalam menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar.

- b. Siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung terutama dalam menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru :
 - a. Sebagai bahan informasi bagi guru untuk memilih alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.
 - b. Guru menjadi lebih terampil dalam merancang atau mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

1.7. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kemampuan yang dapat menimbulkan perubahan. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Jadi pengaruh adalah daya yang ditimbulkan oleh sesuatu baik benda, manusia, metode yang membentuk perubahan pada seseorang, hewan, maupun benda lainnya .

2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Sani (2014) pembelajaran berbasis masalah menyajikan pembahasan permasalahan sebelum mempelajari konsep yang dibutuhkan untuk penyelesaiannya sehingga permasalahan menjadi basis dalam belajar.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah melukiskan tingkat (kadar) pencapaian siswa atas tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Hasil belajar itu tercermin atau terpancar dari kepribadian siswa berupa perubahan tingkah lakunya setelah mengalami proses belajar mengajar.